

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi. Kas sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli dan dapat di transfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas menjadi begitu penting karena perusahaan dan bahkan pemerintahan harus mempertahankan posisi liquiditas yang memadai, yakni harus memiliki sejumlah uang yang cukup untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dalam beroperasi. Setiap perusahaan bahkan pemerintah sangat memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usaha baik sebagai alat tukar dalam memproses barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, perusahaan memerlukan dana yang dapat digunakan untuk pengeluaran rutin dan jumlahnya relatif kecil serta dibayar dengan tunai. Dana tersebut dinamakan dana kas kecil (*petty cash*) yang pengelolannya diserahkan kepada seorang pemegang kas kecil.

Dalam aktivitas perusahaan terdapat banyak transaksi tetapi transaksi yang paling sering terjadi adalah transaksi yang berhubungan dengan kas karena dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan menggunakan kas. Transaksi kas dapat berupa transaksi penerimaan kas merupakan transaksi berupa penambahan harta perusahaan. Sedangkan transaksi pengeluaran kas merupakan transaksi yang menyebabkan berkurangnya harta perusahaan untuk memperoleh suatu manfaat berupa penambahan aktiva perusahaan, biaya perawatan bangunan dan berbagai transaksi lain yang menyebabkan kas berkurang.

Transaksi pengeluaran kas dapat digolongkan atas transaksi pengeluaran dengan jumlah besar dan transaksi dalam jumlah kecil. Didalam transaksi pengeluaran dengan jumlah yang besar tersebut biasanya menggunakan cek untuk melakukan pembayaran dan untuk menghindari penyelewengan kas dan mempersingkat waktu dalam proses pembayaran. Namun, pengeluaran kas tersebut tidak semua dapat menggunakan cek karena perusahaan memiliki pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah yang kecil dan bersifat rutin. Pengeluaran kas tersebut dapat berupa pembayaran atas keperluan perusahaan sehari-hari seperti pembayaran biaya transportasi (misalnya ongkos taxi dan pembelian bahan bakar minyak), pembelian perlengkapan kantor dan beban rupa-rupa lainnya. Pemakaian cek untuk pembayaran semacam ini tidaklah praktis, namun pengendalian tertentu terhadap pembayaran ini juga penting.

Sehubungan dengan tidak efisiennya pembayaran dalam jumlah yang kecil dengan menggunakan cek, maka perusahaan perlu menyediakan uang tunai untuk semua pembayaran pengeluaran yang jumlahnya kecil tersebut. Uang tunai yang disediakan perusahaan ini disebut dengan dana kas kecil. Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan menggunakan dana kas kecil yang digunakan untuk pengeluaran kas tunai dalam jumlah yang kecil. Beberapa jenis biaya yang dibayarkan dengan menggunakan pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan adalah biaya pembelian bensin pada kendaraan, pembelian alat tulis kantor, biaya konsumsi rapat, biaya akomodasi perjalanan dinas dan biaya rupa-rupa lainnya. Hal ini digunakan untuk memperlancar transaksi keuangan agar lebih baik dan sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara yaitu : sistem saldo mengambang (fluctuating fund system) dan sistem saldo tetap (imprest fund system). Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Medan menyelenggarakan sistem saldo tetap (*imprest fundsystem*) berarti jumlah dana kas kecil yang ditetapkan setiap bulannya adalah tetap (dalam jumlah yang sama). Kelemahan dari metode ini adalah kurang fleksibel dalam membiayai keperluan perusahaan yang rutin terjadi.

. Didalam operasional Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan memiliki sistem dana kas kecil untuk mempermudah operasional perusahaan tersebut. Sistem dana kas kecil tersebut digunakan untuk memperlancar transaksi keuangan karena dianggap lebih efektif dan efisien. Sistem dana kas kecil yang terdapat pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan sangat berperan didalam operasional perusahaan karena dapat dilakukan secara cepat. Sistem dana kas kecil yang digunakan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan adalah sistem saldo tetap (*Imprest system*).

Dalam kesehariannya sistem dana kas kecil pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan masih memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam transaksi karena pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan besaran dana kas kecil tersebut ditentukan sebesar Rp. 10.000.000 tidak menetapkan periode pelaporan kas kecil. Permasalahan yang sering ditemukan atas dana kas kecil pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan adalah sistem dana kas kecil yang diterapkan kurang efektif. Disebabkan pada saat saldo kas kecil mulai menipis pemegang dana kas kecil melaporkan ke bagian subbag keuangan untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil tetapi harus menunggu batas waktu pertanggungjawaban untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil.

Pada dasarnya sebuah perusahaan telah memiliki ketentuan atas sistem yang diterapkan, khususnya pada dana kas kecil. Namun kebijakan-kebijakan atas dana kas kecil tentunya tidak sama dengan kebijakan-kebijakan pada perusahaan lain. Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan cukup banyak transaksi yang dilakukan dengan melibatkan kas kecil, seperti

pembayaran fotocopy, membeli amplop, membeli kertas, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang pembayarannya hanya bisa dilakukan melalui dana kas kecil

Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan dalam menjalankan hal tersebut harus ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang memegang peranan penting di dalam merencanakan, mengkoordinasi dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pada perusahaan ini kas kecil yang disediakan adalah sebesar Rp. 10.000.000 perbulan. Perusahaan mengalokasikan sejumlah kas dalam jumlah tertentu yang disediakan untuk keperluan-keperluan pembayaran yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan cek/Giro bilyet yang biasa disebut dengan kas kecil.

Tabel 1.1.
Transaksi Pengeluaran Kas Kecil bulan Juli 2017

Tanggal	Untuk Pengeluaran	Jumlah (Rp)
02 Juli 2017	Membayar Majalah Dan Koran	720.000
03 Juli 2017	Biaya Listrik	1.900.000
05 Juli 2017	Biaya Perjalanan Dinas	2.600.000
06 Juli 2017	Biaya ATK	575.000
07 Juli 2017	Biaya Fotocopy	65.000
08 Juli 2017	Membeli Snack Untuk Tamu	130.000
09 Juli 2017	Membeli Materai 20 Lembar	120.000
10 Juli 2017	Biaya Ongkos Taxi Blue Bird	100.000

13 Juli 2017	Beli Nasi Box Untuk Tamu	420.000
15 Juli 2017	Membeli Percel Buah	300.000
19 Juli 2017	Biaya Telepon	1.700.000
20 Juli 2017	Biaya Rapat Dan Pertemuan	1.085.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan

Berdasarkan tabel 1.1. dapat kita ketahui bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan menetapkan kebijakan membentuk dana kas kecil untuk keperluan pengeluaran rutin sebesar Rp.10.000.000. Pada akhir bulan Juli 2017 pengeluaran yang terjadi di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan adalah sebesar Rp. 9.715.000. Maka sisa saldo pada akhir bulan Juli 2017 sebesar Rp.285.000. Pada awal bulan berikutnya, dana yang diterima adalah sebesar Rp. 9.715.000. Jadi pada awal bulan Agustus 2017 jumlah dana kas kecil yang ada adalah tetap sebesar Rp. 10.000.000. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan dalam bentuk skripsi dengan judul“**SISTEM AKUNTANSI DANA KAS KECIL PADA KANTOR DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH MEDAN**”

1.2. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sering menghadapi suatu masalah. Menurut Nanang Martono :

Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya, atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban.¹

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul , maka masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana penerapan Sistem Akuntansi Kas Kecil Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk Mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi penulis, adapun manfaat penelitian bagi penulis adalah sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan penulis, khususnya mengenai sistem akuntansi dana kas kecil dengan baik.
2. Bagi perusahaan, adapun manfaat penelitian bagi perusahaan ialah dapat memberikan informasi mengenai sistem akuntansi dana kas kecil dengan baik dan sebagai evaluasi kinerja.

¹Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Edisi Revisi Kedua, Cetakan Kelima, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal 27.

3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “*systema*”, yang mempunyai arti menetapkan atau mengatur. Mengatur didalam sistem dimaksudkan disini adalah pengaturan orang-orang atau personil didalam melakukan suatu aktivitas. Sistem akuntansi disusun agar suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau di proses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembekuan sederhana sampai dengan komputer.

Dari pengertian sistem diatas, diketahui bahwa sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin adanya keseragaman perlakuan terhadap satu sama lain setiap transaksi didalam suatu organisasi. Suatu sistem juga merupakan satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu sehingga sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini disimpulkan bahwa prosedur merupakan bagian dari sistem akuntansi.

Menurut Anastasia Diana “**Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu**”.²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari sistem harus mengarah ke satu atau beberapa tujuan. Suatu sistem dapat memberikan ukuran waktu atau informasi, sistem tersebut harus tetap mengarah kesatu tujuan. Jika suatu sistem tidak lagi mengarah ke satu tujuan, maka sistem itu harus diganti.

²Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**: Andi offest, Yogyakarta, 2011, hal 3.

Menurut Mulyadi mengemukakan :**“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”**.³

Menurut Mulyadi **“Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”**.⁴

Menurut James A. Hall **“Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama”**.⁵

Menurut Anastasia Diana, Lilis Setiawati mengemukakan bahwa mengemukakan bahwa, **“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan yang berkaitan dengan transaksi keuangan ”**.⁶

Menurut James A. Hall **“ Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna”**.⁷

Disamping itu ada suatu pendapat lain mengenai defenisi sistem menurut Mulyadi mengemukakan bahwa, **“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”**.⁸

³ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 4.

⁴ **Ibid.** hal. 2.

⁵ James A. Hall; **Accounting Information Systems Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal 6.

⁶ Anastasia Diana, **Op.cit**, hal 4.

⁷ James A. Hall, **Op.cit**, hal 9.

⁸ Mulyadi, **Op.cit**, hal 3.

Menurut Dararatha V. Rama “Suatu sistem akuntansi itu adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi”.⁹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan formulir, catatan serta yang digunakan pimpinan agar pimpinan dapat mengolah kantor dengan baik. Sistem akuntansi berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah dalam mengelola perusahaan dan penting dibuat suatu prosedur untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang karena pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai sistem akuntansi yang baik maka manajemen perlu merancang dan menerapkan unsur-unsur sistem akuntansi yang mampu melindungi perusahaan, dari defenisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem. Unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.

1. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
2. Unsur-unsur berhubungan erat satu dengan yang lainnya dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Berikut ini pengertian masing-masing unsur sistem akuntansi :

⁹Dasaratha dan Frederik, **Sistem Informasi Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta, 2008 hal 6.

1. Formulir.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas formulir juga sering disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

Dengan faktur penjualan, misalnya direkam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan otorisasi dan seterusnya.

Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*). Dalam sistem akuntansi dengan komputer (*computerized system*) digunakan berbagai macam media untuk memasukkan data ke dalam sistem pengolahan data.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

Contoh jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan. Di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar hutang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

2.1.2. Pengertian Dana Kas Kecil

Kas adalah harta yang paling likuid dalam neraca, dan hampir semua kegiatan perusahaan berkaitan dengan kas. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas dimana kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Dari kutipan diatas kas begitu mudah diahlikan dan dipindahtangankan, maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan oleh karyawan. Disamping itu banyak transaksi entah secara langsung atau tidak mempengaruhi penerimaan atau pembayaran kas. Hery mendefenisikan pengertian kas sebagai berikut :**“Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya”**.¹⁰

Dalam hal-hal tertentu tidaklah praktis untuk menggunakan cek sebagai alat pembayaran seperti untuk pembelian perangkko, pembayaran ongkos angkut, dan berbagai macam pembayaran lainnya yang jumlahnya relatif kecil. Kuantitas transaksi ini relatif besar dan sifatnya segera. Untuk keperluan tersebut perusahaan mengalokasikan sejumlah kas dalam jumlah tertentu yang disediakan untuk keperluan-keperluan pembayaran yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan cek, yang disebut Dana Kas Kecil (*petty Cash Fund*). Pembentukan kas kecil adalah menyisihkan sejumlah dana untuk keperluan khusus, dengan mentransfer sejumlah dana dari rekening kas yang ada di bank.

Zaki Baridwan mengemukakan bahwa **“kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”**.¹¹

Menurut Dwi Martani, **“Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan”**.¹²

¹⁰Hery, **Akuntansi; Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi ke-2, Yogyakarta, 2016, hal 2.

¹¹Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua: BPFE, Yogyakarta, 2008, hal 83.

Menurut Zaki Baridwan: “Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya dalam relative kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana ini diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggungjawab terhadap pembayaran-pembayaran dari dana ini dan terhadap jumlah dana kas kecil”.¹³

Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokkan dengan lebih lanjut mana pengeluaran-pengeluaran yang dapat digunakan dengan menggunakan dana ini. Kemudian sewaktu-waktu tertentu dana ini dapat diisi kembali.

Menurut Hery “Akan menjadi sangat tidak praktis apabila perusahaan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank hanya untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, seperti misalnya untuk membeli perangko, vas bunga, alas meja tamu yang ada di frontoffice, membayar langganan koran (secara harian), ongkos transport untuk menjenguk salah seorang karyawan yang sedang sakit dan lain sebagainya”.¹⁴

2.2. Metode Sistem Dana Kas Kecil

Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan untuk akuntansi dana kas kecil yaitu : sistem dana tetap (*sistem imprest/imprest fund system*) dan sistem dana berubah-ubah (*sistem berfluktuasi / fluctuating fund system*).

2.2.1. Sistem Dana Tetap (Sistem Imprest/Imprest Fund System)

Dalam sistem dana tetap, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur berikut ini:

1. Pembentukan dana kas kecil

Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebet rekening “Kas kecil”. Saldo rekening kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.

2. Pengeluaran dana kas kecil

¹²Dwi Martani, et.al, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Edisi 2, Salemba empat, Gava Media, Jakarta, 2016

¹³Zaki Baridwan, **Op.cit**, hal 86.

¹⁴Hery, **Akuntansi dan Auditing**, Cetakan 1, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hal 32.

Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil di kumpulkan dalam peti uang yang diselenggarakan pemegang dana kas kecil.

3. Pengisian kembali dana kas kecil

Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebet rekening “biaya-biaya” dan mengkredit “kas”.

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dalam pengelolaan dana kas kecil dengan sistem dana tetap dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pada saat dana kas kecil dibentuk (misalnya Rp. 300.000)

Kas kecilRp.300.000

Kas Rp. 300.000

2. Pada saat dana dipergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal. Dalam hal ini sipemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.

3. Pada saat pengisian kembali.

Pengisian kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang dikumpulkan oleh pemegang dana kas kecil pada kasir. Misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana telah dipakai untuk mencetak formulir, pembelian makanan dan minuman, pembayaran rekening listrik, biaya angkut barang, jurnal yang dibuat pada saat pengisian kembali adalah:

Biaya cetak formulir.....Rp.xxx

Biaya konsumsi.....Rp.xxx

Biaya listrik.....Rp.xxx

Biaya angkut.....Rp.xxx

Kas.....	Rp. xxx
Biaya cetak formulir.....	Rp. xxx
Biaya konsumsi.....	Rp. xxx
Biaya listrik.....	Rp. xxx
Biaya angkut.....	Rp. xxx
Kelebihan dan kekurangan kas	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Akan kelebihan dan kekurangan kas digunakan apabila dana kas kecil tidak berjalan sebagai mana mestinya akibatnya terjadi kesalahan (kelalaian melakukan pengembalian yang benar, kelebihan pembayaran beban, tanda terima hilang dan sebagainya). Jika kas ternyata kurang (yaitu jumlah penerimaan kas dalam dana lebih rendah dari jumlah imprest), kekurangannya didebet ke akun kelebihan atau kekurangan kas. Jika lebih kelebihannya dikredit ke akun kelebihan dan kekurangan kas.

Menurut sistem imprest, pengawas kas kecil bertanggungjawab setiap terhadap jumlah dana yang berada ditangan baik sebagai kas maupun dalam bentuk tanda terima yang telah di tandatangani. Tanda terima ini memberikan bukti yang diperlukan oleh staf pengeluaran untuk menerbitkan cek pengisian ulang.

2.2.2. Sistem Dana Berubah-ubah (sistem berfluktuasi / *fluctuating fund system*)

Dalam sistem dana berubah-ubah, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil.

Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebet rekening “kas kecil”.

2. Pengeluaran dana kas kecil

Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening “kas kecil” sehingga setiap saat saldo rekening kas kecil berubah-ubah atau berfluktuasi.

3. Pengisian kembali dana kas kecil

Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah yang sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebet rekening “kas kecil”. Dalam sistem ini, saldo rekening kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Jurnal yang berkaitan dengan pembentukan, pemakaian, pengisian kembali dana kas kecil pada sistem dana berubah ubah adalah:

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dalam register bukti kas keluar dan register cek dengan jurnal.

Register bukti kas keluar :

Kas kecil.....Rp.xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....Rp.xxx

Register cek :

Bukti kas kecil yang akan dibayar.....Rp.xxx

KasRp. xxx

2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan jurnal pengeluaran dana kas kecil, dengan jurnal:

Biaya Overhead Pabrik..... Rp.xxx

Biaya pemasaran..... Rp.xxx

Biaya administrasi dan umum..... Rp.xxx

Kas kecil..... Rp.xxx

3. Pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan register bukti kas keluar dengan register cek, dengan jurnal:

Register bukti keluar:

Kas kecil..... Rp.xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar..... Rp.xxx

Register cek:

Bukti kas keluar yang akan dibayar..... Rp.xxx

Kas Rp.xxx

Dengan kedua sistem diatas, sistem dana tetap (*sistem imprest/imprest fund system*) dan sistem dana berubah-ubah (*sistem berfluktuasi/fluctuating fund system*) penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan melalui 3 prosedur: prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

Dalam sistem dana tetap, bukti pengeluaran dana kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nanti dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana berubah-ubah, bukti pengeluaran dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Formulir ini dilampirin dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirim ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

2.3. Dokumen Dan Fungsi Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

2.3.1. Dokumen Yang Digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Bukti Kas Keluar.

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek

Merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang/badan yang namanya tercantum pada cek atau pembawa cek.

3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen yang digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

4. Bukti Pengeluaran Dana Kas Kecil.

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampirkan dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai kas kecil kepada pemegang dana kas kecil. Dalam sistem ini, kas kecil dengan *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *imprest system* tidak dilakukan pencatatan bukti pengeluaran dana kas kecil dalam catatan akuntansi. Dalam *fluctuating fundsystem*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam pengeluaran dana kas kecil.

5. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil.

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta sebagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating fund system*, pengisian kembali dana kas kecil tidak didasarkan pada jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai dengan bukti pengeluaran kas kecil, namun dengan sesuai kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil. Dengan demikian jumlah pengisian kembali dana kas kecil dalam *fluctuating fund system*, dapat lebih besar atau lebih kecil dari pada jumlah dana kas kecil yang telah dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam bukti pengeluaran dana kas kecil.¹⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dokumen yang digunakan saling berkaitan dengan sistem dana kas kecil. Bukti pengeluaran dana kas kecil harus dilampiri dengan dokumen pendukungnya yang akan disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nanti dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini harus dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya dan di kirim sebagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

¹⁵Mulyadi, **Op.Cit**, Hal 443.

Perbedaan pencatatan sistem dana kas kecil antara sistem dana tetap dengan sistem dana berubah-ubah disajikan pada table 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Pencatatan Sistem Dana Kas Kecil Antara Sistem Dana Tetap Dengan Sistem Dana Berubah-ubah.

Sistem Dana Tetap	Sistem Dana Berubah-Ubah
<ul style="list-style-type: none"> • Saat pembentukan dana kas kecil. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan kebagian utang dan kemudian bagian kas membuat cek berdasarkan bukti kas keluar tersebut. Dicatat sebagai berikut: Kas kecil.....Rp.xxx KasRp.xxx 	<ul style="list-style-type: none"> • Surat pembentukan dana kas kecil. Hal ini tidak berbeda dengan sistem dana tetap. Dimana bukti kas keluar dilampirkan dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan ke bagian utang dan kemudian kebagian kasa membuat cek berdasarkan bukti kas keluar tersebut. Dicatatkan sebagai berikut: Kas kecil.....Rp.xxx KasRp.xxx
<ul style="list-style-type: none"> • Surat pengeluaran kas kecil Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Surat pengeluaran kas kecil Saldo rekening dana kas kecil dibiarkan berfluktuasi sesuai

<p>pengeluaran kas kecil, tanpa ada pencetakan ayat jurnal.</p>	<p>dengan jumlah pengisian pemakaian dana kas kecil yang dicatatkan sebagai berikut:</p> <p>Biaya rapatRp.xxx</p> <p style="padding-left: 100px;">Kas kecil.....Rp. xxx</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Saat pengisian kembali kas kecil <p>Didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil dan semua pengeluaran dari kas kecil. Dicatatkan sebagai berikut:</p> <p>Biaya rapatRp.xxx</p> <p>Biaya penjualanRp. xxx</p> <p style="padding-left: 100px;">KasRp.</p> <p>xxx</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saat pengisian kembali kas kecil <p>Didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil dan semua pengeluaran dari kas kecil. Dicatatkan sebagai berikut:</p> <p>Kas Kecil.....Rp. xxx</p> <p style="padding-left: 100px;">KasRp. xxx</p>

2.3.2. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil :

1. Jurnal Pengeluaran Kas

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register Cek

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi untuk alat distribusi penjabaran yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.3.3. Fungsi Yang Terkait.

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Fungsi Kas.

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek memintakan otorisasi cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi Akuntansi.

- a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.**
- b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.**
- c. Pencatatan dan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.**
- d. Pencatatan dan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.**
- e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.**

3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil.

Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dan kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, yang permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

4. Fungsi Pemeriksa Intern.

Dalam sistem kas, fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil”.¹⁶

¹⁶Mulyadi, *Op.Cit*, hal 446.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap fungsi dalam sistem dana kas kecil saling berkaitan. Dimana setiap fungsi bertanggungjawab terhadap penugasannya. Fungsi kas bertanggungjawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas keci. Fungsi akuntansi bertanggungjawab dalam pencatatan sistem dana kas kecil. Fungsi pemegang dana kas kecil bertanggungjawab penyimpanan dana kas kecil. Fungsi dan fungsi pemeriksa intern bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dan akas kecil yang ada ditangan pemegang kas kecil.

2.4. Prosedur Dana Kas Kecil.

Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tiga prosedur menurut Mulyadi sebagai berikut :

- 1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil.**
- 2. Prosedur Permintaan Dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil.**
- 3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil.¹⁷**

2.4.1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil.

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imprest system* tidak berbeda dengan pembentukan dana kas kecil dengan *fluctuating balance system*. Bagian utang mencatat pembentukan dana kas kecil didalam register bukti kas keluar dengan jurnal:

Kas kecilRp.xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....Rp.xxx

Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil diserahkan oleh bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat

¹⁷Mulyadi , **Op.Cit**, hal 544.

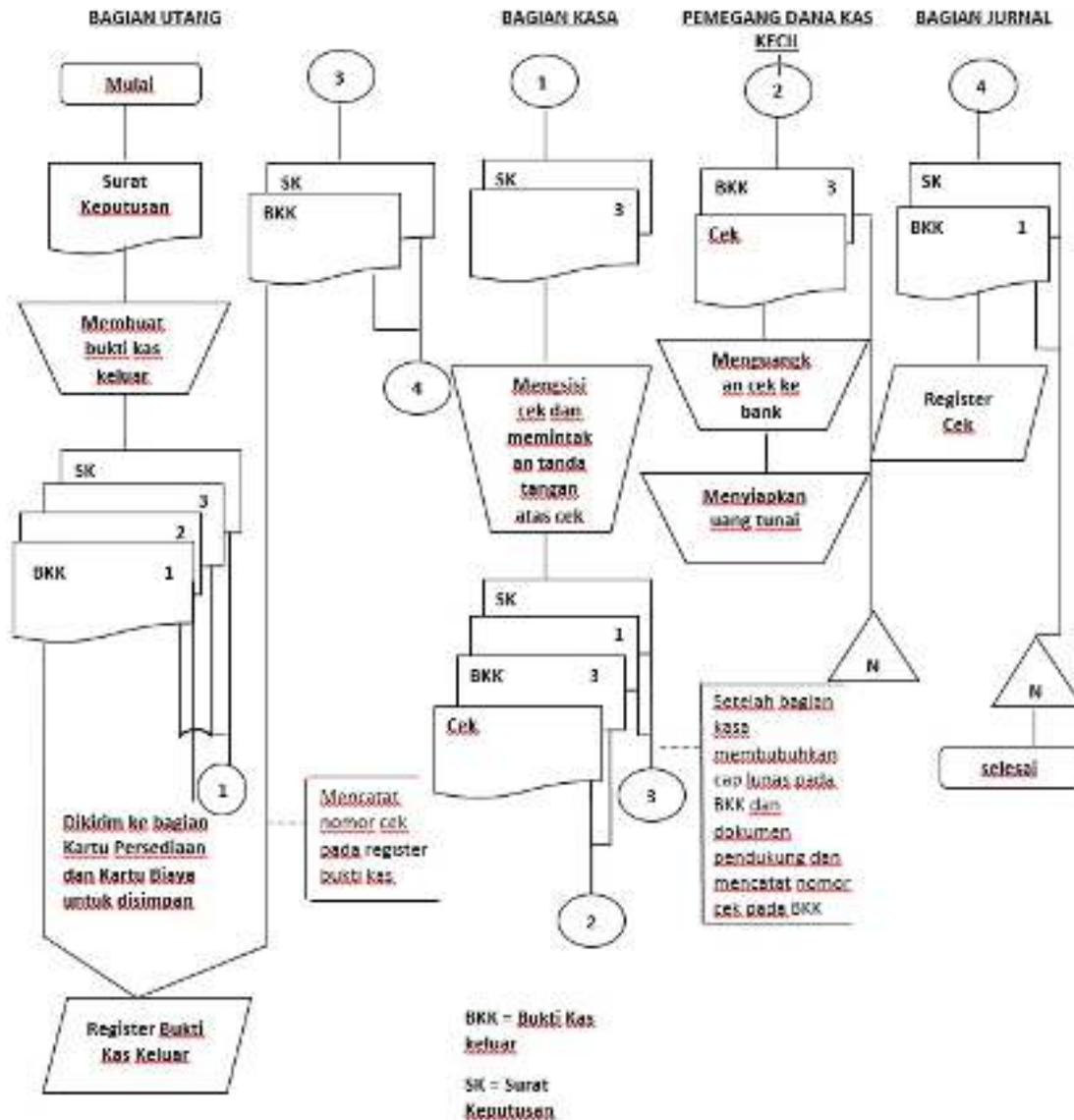
cek atas nama dan meminta tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa. Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek dengan jurnal sebagai berikut :

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....Rp.xxx

 Kas kecilRp.xxx

Bagian alir prosedur pembentukan dana kas kecil digambarkan pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil



Sumber: Mulyadi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga: Selemba Empat, Jakarta, 2016, hal 448.

2.4.2. Prosedur dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

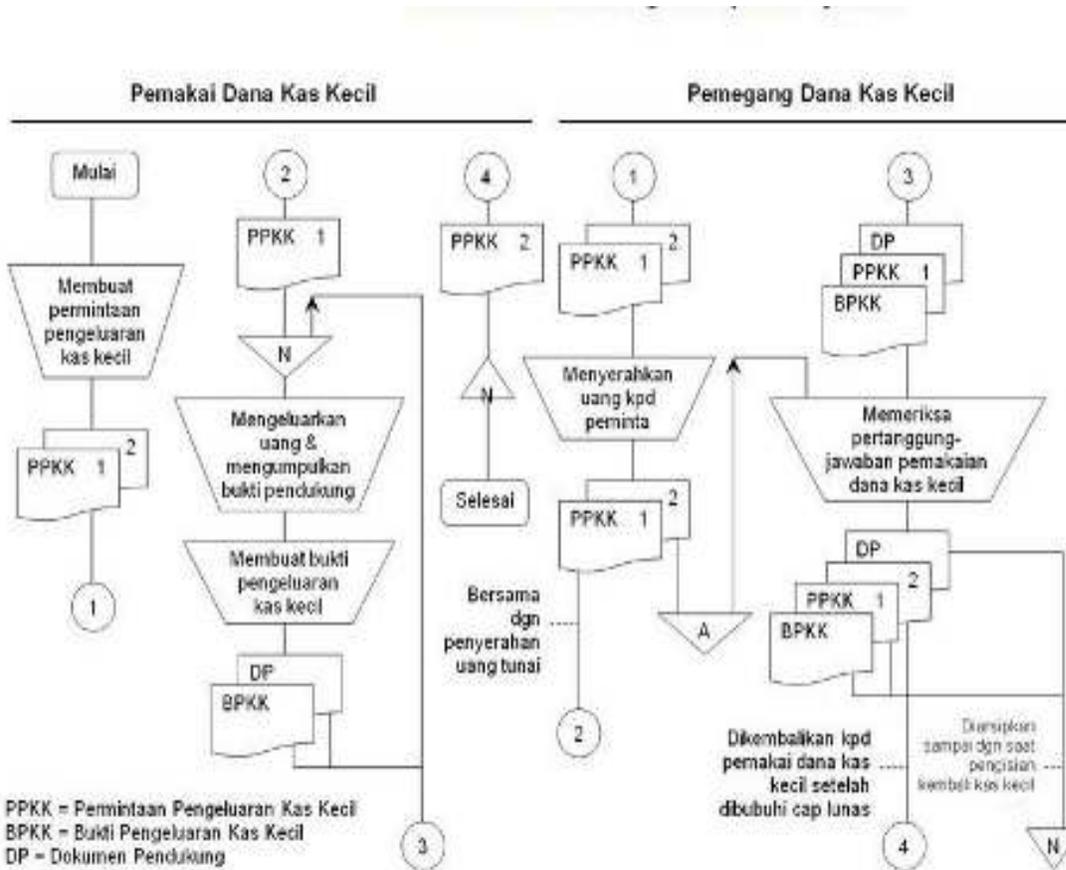
Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating balance system*. Bagan alir prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system* dilukiskan pada gambar 2.2. dalam *imprest system* pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi. Oleh karena itu, pada gambar 2.2. tidak terlihat dokumen yang dikirimkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal ke bagian pencatatan. Pemegang dana kas kecil yang hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran dana kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah dana yang telah dikeluarkan.

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating balance system*, saldo rekening dana kas kecil didalam buku besar dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian dan pemakaian dana kas kecil. Jurnal yang dibuat yang bersangkutan dengan pembentukan, pemakaiandan pengisian kembali dana kas kecil.

Bagan alir dokumen prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating balance system* disajikan pada Gambar 2.3. Perbedaan bagan alir dokumen diantara sistem dana kas kecil dengan *imprest system* dengan *fluctuating balance system* terletak pada prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil. Pada gambar 2.3. setelah pemegang dana kas kecil menyerahkan

uang tunai kepada pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil menyerahkan bukti pengeluaran dana kas kecil beserta dokumen pendukungnya ke bagian jurnal.

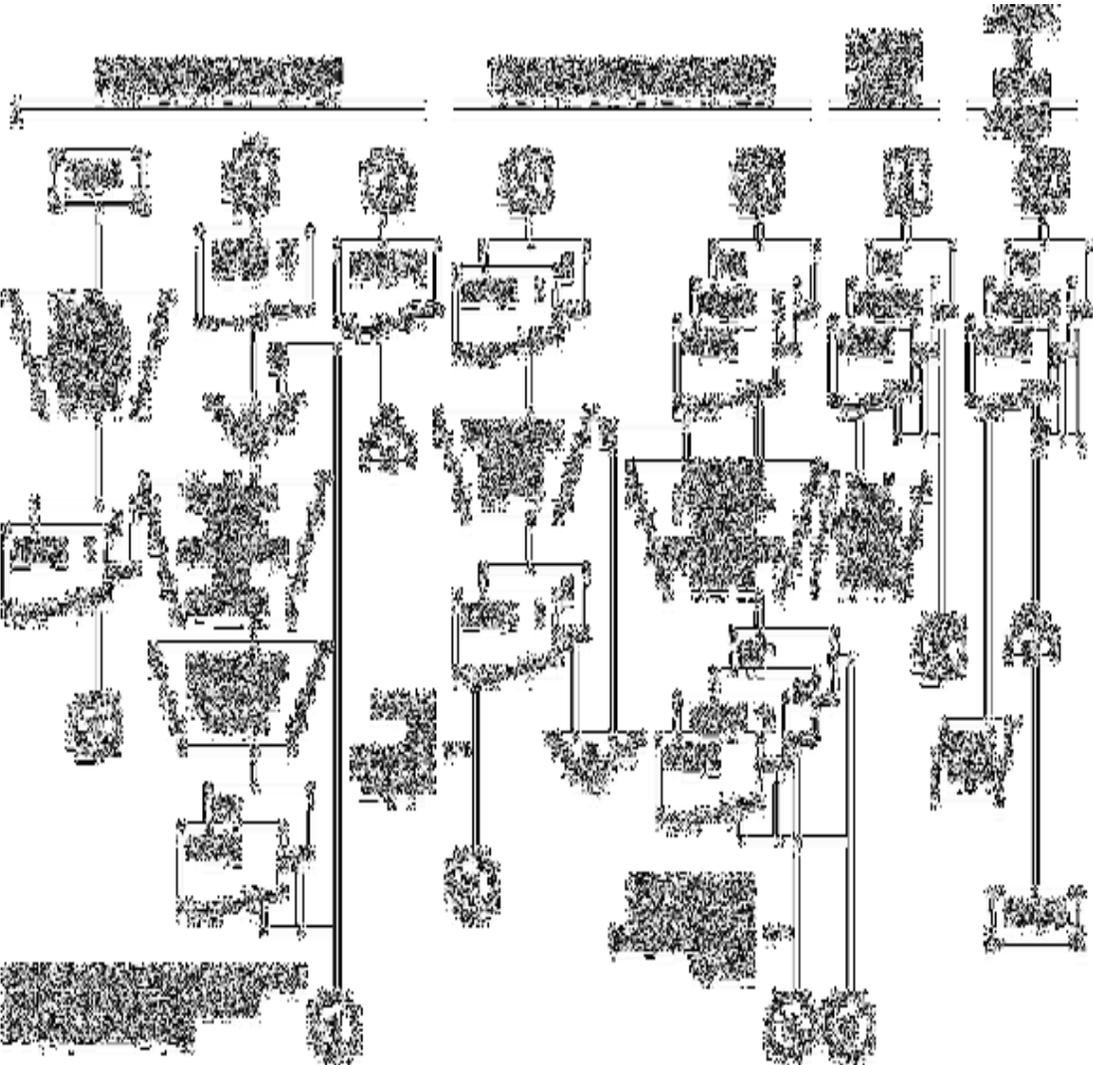
Gambar 2.2.
Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan Imprest System



Sumber: Mulyadi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 449.

Gambar 2.3.

**Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Kas Kecil dalam Sistem Dana
Kas Kecil dengan *Fluctuating-Fund-Balance System***



Sumber: Mulyadi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 451.

2.4.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dalam *fluctuating balance system*. Pengisian kembali dana kas kecil dengan *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating balancesystem* didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Disamping itu, pengisian kembali dana kas kecil dengan *imprest system* dicatat dengan mendebet rekening biaya, sedangkan dengan *fluctuating balance system* dicatat dengan mendebet rekening dana kas kecil.

Bagan alir prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system* dilukiskan pada gambar 2.4. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dilampirin dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang. Bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Bukti kas keluar dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya.....Rp. xxx

Biaya administrasi dan umumRp. xxx

Biaya pemasaran.....Rp. xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....Rp. xxx

Bagan alir prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating balance system* sedikit berbeda dengan sistem yang dilukiskan pada Gambar 2.5. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating balance system*, permintaan pengisian kembali

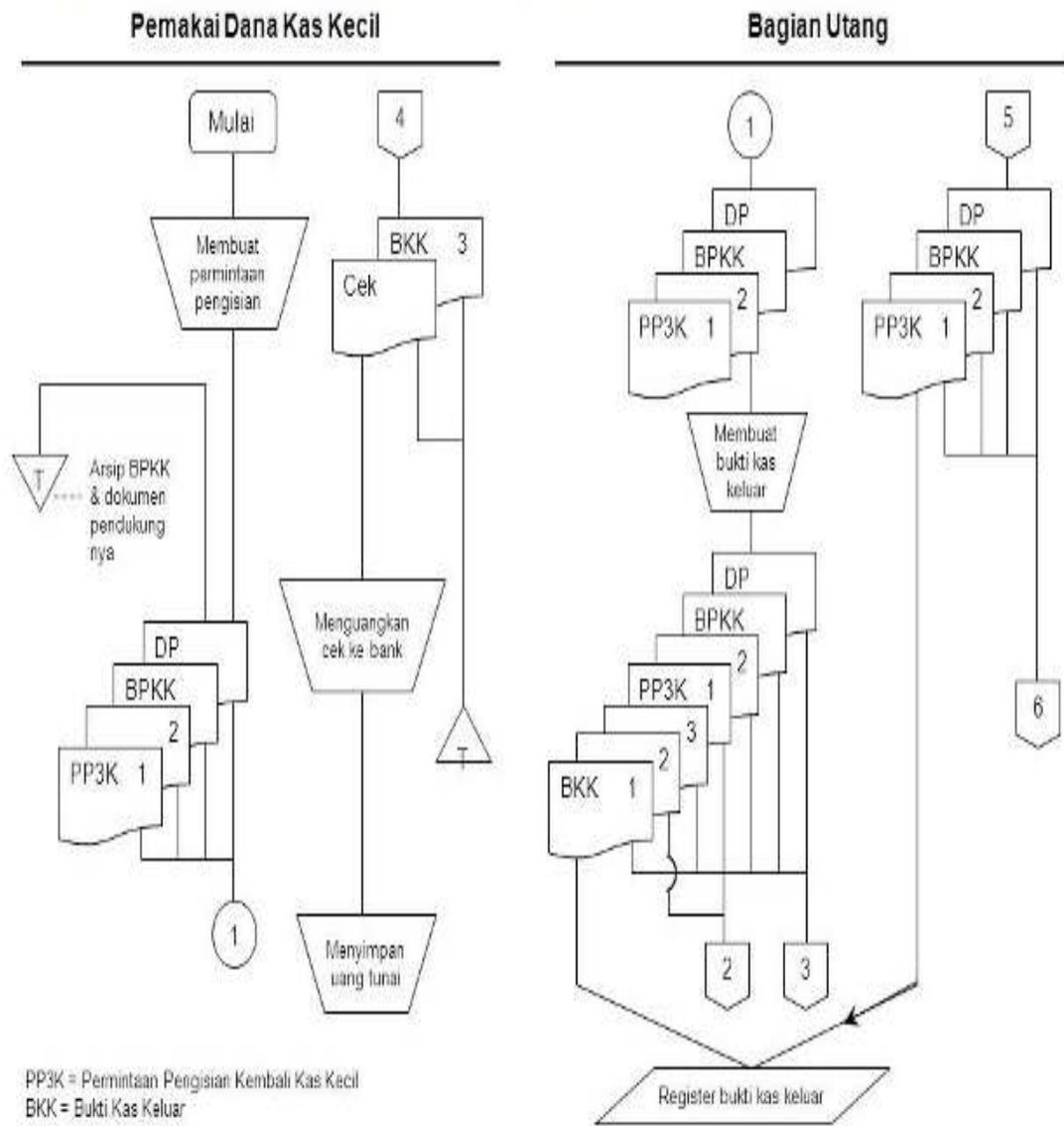
dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil juga dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Namun, dokumen ini tidak dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya karena dalam *fluctuating balance system*, dokumen pendukung telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian jurnal untuk kepentingan pencatatan pengeluaran kas kecil. Dengan demikian dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating balance system*, permintaan pengisian kembali dana kas kecil yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil diserahkan kepada bagian utang tanpa dilampiri dengan dokumen pendukung. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating balance system*, bagian utang mencatat bukti kas keluar didalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut:

Kas KecilRp. xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar Rp.xxx

Gambar 2.4.

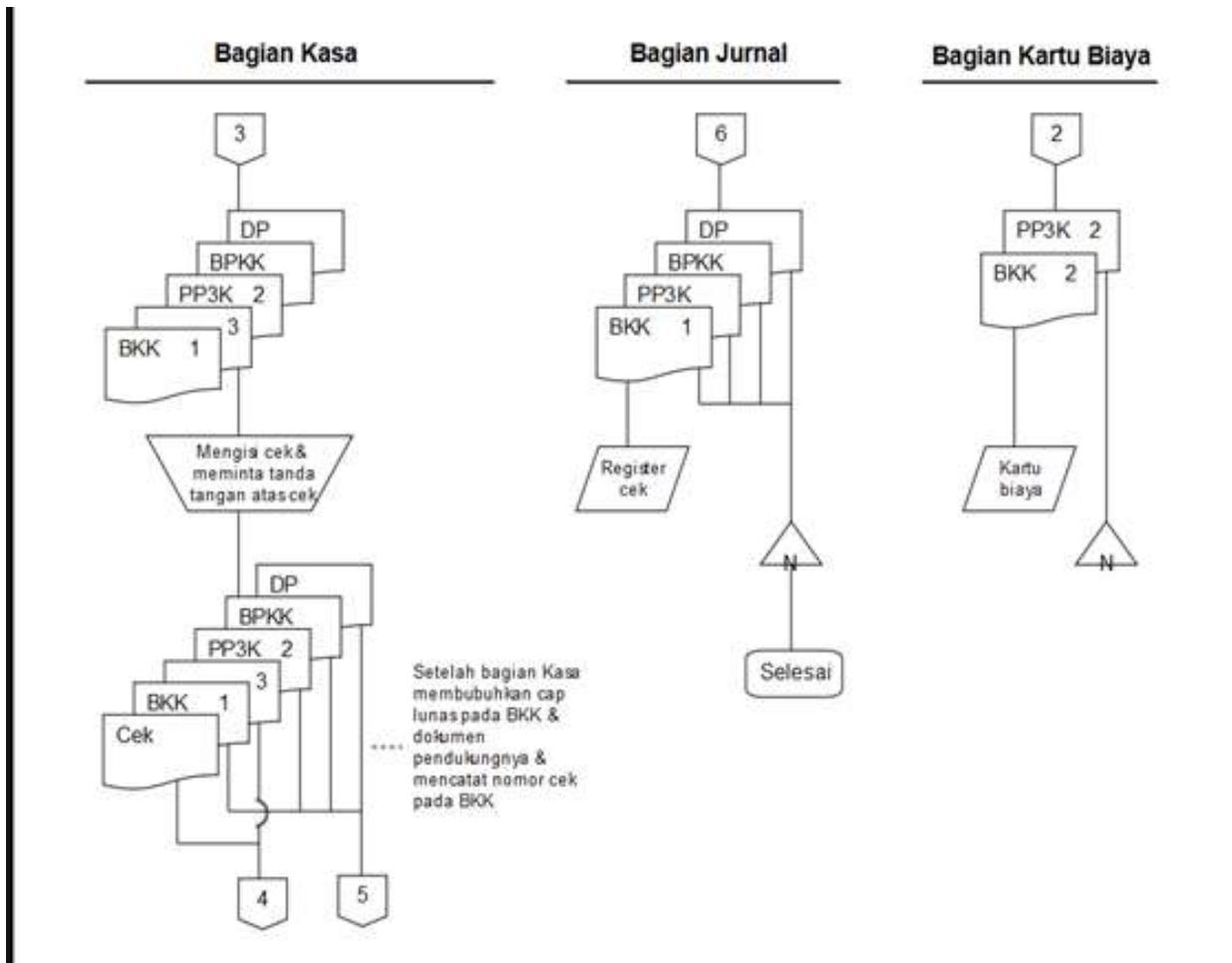
Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dengan *imprest system*



Sumber: Mulyadi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2016.

Gambar 2.5

prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Dalam Sistem Dana Tetap
Imprest System-Lanjutan



Sumber: Mulyadi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2016.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi akuntansi kas kecil, penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan yang beralamat di JL. Jend. Gatot Subroto Km 7,7 Medan.

3.2. Motode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penelitian lapangan (*field research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data dan bahan-bahan diperoleh dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta teori lainnya yang turut mendukung. Dengan kata lain penelitian kepustakaan merupakan metode dalam pencairan, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dengan baik yang berhubungan dengan sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan dengan peninjauan langsung terhadap Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data dari arsip kantor se... ..lakukan tanya jawab dengan pimpinan atau staff berwenang mengenai masalah yang dihadapi.

3.3. Jenis Penelitian Dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis sistem informasi akuntansi dana kas kecil pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Suliyanto:

“Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”.¹⁸

Data yang diperoleh langsung dari Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, prosedur pembentukan kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil serta prosedur pengisian kembali kas kecil.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Suliyanto **“wawancara merupakan teknik pengambilan data dari mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden”**.¹⁹ Wawancara yang penulis lakukan di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

¹⁸Suliyanto, **Metode Riset Bisnis**, Edisi 2, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2009, hal 123.

¹⁹**Ibid**, hal 137.

Menengah Medan adalah melakukan tanya jawab dengan pengelola dana kas kecil dan mencari tahu bagaimana sistem dana kas kecil yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yang dilakukan penulis pada Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan adalah mengumpulkan semua formulir permintaan kas kecil, kwintansi penggunaan kas kecil, laporan penggunaan kas kecil, formulir pengisian kembali dana kas kecil dan bukti keluar.

3. Observasi

Menurut Suliyanto: **“Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra, jadi tidak hanya dengan pengamatan dengan menggunakan mata.”**²⁰ Dalam hal ini, peneliti mengamati dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek yang diteliti dan data dari observasi ialah pemisahan fungsi antara yang menyetujui, mencatat dan mengeluarkan dana kas kecil.

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan deduktif.

1. Deskriptif

Pengertian penelitian deskriptif menurut Puguh Suharto:

²⁰**Ibid**, hal 139.

“Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu dalam menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”.²¹Dalam metode ini, membuat gambaran secara sistematis, aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta antara fenomena yang diselidiki pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan.

Dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta mengintresprestasikan data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan suatu gambaran yang jelas tentang sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan.

2. Deduktif

Pengertian pendekatan deduktif menurut Puguh Suharso:

“pendekatan deduktif adalah menyimpulkan sesuatu dari proses pencarian solusi permasalahan yang didasarkan pada generalisasi logis dari fakta yang telah dikumpulkan”.²²Dalam metode ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan konsep teori sebagai kebenaran umum. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan serta mengemukakan saran untuk mengatasi masalah sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Medan.

²¹Puguh Suharso, **Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis**, Cetakan Pertama: Indeks, Jakarta, 2009, hal 7.

²²**Ibid**, hal 12.

